

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan anugrah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dari situlah orang tua menanggung kewajiban yang besar untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah. Menanamkan nilai-nilai keislaman menjadi suatu hal yang paling utama untuk diajarkan, lantaran nilai-nilai keislaman menjadi sebuah dasar pengokohan yang utama dalam diri anak.

Anak yang terlahir didalam dunia ini dalam kondisi fitrah, sehingga orang tua perlu mengarahkan fitrah itu agar sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua perlu mengemban peran dengan baik dalam menanamkan nilai keimanan yang berupa aqidah atau keyakinan yang harus dimiliki sedangkan ibadah merupakan bentuk pembuktian tertanamnya kuat nilai keimanan tersebut. Orang tua lah yang akan mempengaruhi dan juga menentukan karakter anak di masa mendatang.

Peran orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sejak dini menjadi hal yang pokok. Menanamkan nilai keimanan yang berupa aqidah dan ibadah pada anak adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Lantaran aqidah menjadi tiang utama yang menjadi dasar jati diri keimanan seseorang dalam menentukan tujuan hidup dan mengubah

cara pandang terhadap kehidupan. Tujuan hidup bisa ditentukan dengan melihat anak menjawab tiga pertanyaan yang paling penting dalam kehidupannya. Pertanyaan itu meliputi : *yang pertama*, dari mana kita berasal? *Yang kedua*, untuk apa kita hidup? Dan yang terakhir, akan kemana kita setelah mati?. Jawaban dari ketiga pertanyaan itulah yang akan menentukan cara pandang dan mengetahui tujuan hidup seseorang.

Di zaman sekarang ini, menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sangat diperlukan, untuk membentengi diri anak dari perilaku yang menyimpang jauh dari identitas seorang muslim. Masalah yang dialami anak zaman sekarang ini, mereka mengalami krisis identitas sebagai seorang muslim yang mulia, mereka tidak memikirkan bahkan mencari tahu lebih dalam kenapa Islam menjadi agamanya?. Sebab itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam penanaman aqidah dan ibadah anak, karena bermula dari keluargalah, anak belajar berbagai macam hal. Tak heran jika orang tua menjadi contoh bagi anaknya. Lantaran anak akan menyerap fenomena yang terjadi disekitarnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pentingnya masalah aqidah dan ibadah ini setiap muslim wajib mengenalkan dan memberikan pengajaran mengenai keyakinan bahwa Allah itu ada dan selalu mengawasinya, aqidah perlu diajarkan terlebih dahulu sebelum mengajarkan ibadah seperti sholat tepat lima waktu. Jika keimanan sudah tertanam kuat dalam diri anak sejak dini, maka kegiatan mereka sehari-hari akan diliputi oleh pengakuan akan hadirnya Pencipta

yang selalu mengawasinya. Sehingga muncul rasa khauf pada diri anak untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan, berhati-hati dalam bertindak dan selalu berusaha dalam koridor taat oleh jangkauan iman.

Zaman yang semakin canggih ini memicu terjadinya pengikisan nilai aqidah dan ibadah dikalangan anak-anak RW 04. Hal ini terbukti dengan maraknya pengaruh budaya dan pemikiran yang menyimpang jauh dari Islam seperti : mengabaikan waktu untuk main game sehingga mudah meninggalkan sholat lima waktu, remaja putri masih suka copot jilbab, munculnya teori yang merusak aqidah Islam dalam kurikulum pelajaran di sekolah, melalaikan tugasnya seorang anak dalam berbakti kepada orang tua, mengikuti trend-trend barat, megandrungi drama korea, menghabiskan waktu yang sia-sia.

Melihat kasus tersebut, penulis merasa prihati melihat perilaku anak-anak yang di zaman sekarang dan terjadinya krisis identitas diri sebagai seorang muslim. Hal ini akan berdampak pada masa depan anak. Dan yang menjadi salah satu penyebab tersebut dikarenakan kurangnya penekanan bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya. Betapa besar tanggung jawab yang dibebankan kepada orangtua dalam memperkuat aqidah dan ibadah kepada anak.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RW 04, Kelurahan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa 90% mayoritas penduduk

RW 04 beragama Islam, dan mayoritas pekerjaan mereka adalah karyawan pabrik dan buruh serabutan. Dipandang dari pekerjaan yang mereka kerjakan, orang tua mempunyai waktu yang sedikit ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua berangkat pagi pulang petang, dalam keadaan lelah, mereka hanya menyuruh anaknya untuk belajar tanpa mendampingi. Selain itu tumbuh doktrin di masyarakat bahwa tidak menjadi tradisi orang tua mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya, melainkan mereka hanya menyuruh belajar agama langsung kepada kyai atau ustadz. Hal ini disebabkan karena pemahaman orang tua yang kurang mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam. Akhirnya kehidupan yang mereka jalani adalah kehidupan yang hampa, yang tidak mencerminkan kehidupannya sebagai seorang muslim atau juga biasa disebut dengan istilah “ISLAM KTP”.

Oleh sebab itu, dengan melihat situasi masyarakat yang seperti ini penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pelaksanaan perang orang tua dalam mengubah cara pandang dan tujuan hidup anak dalam bentuk aqidah dan ibadah dilingkungan RW 04. Dengan judul penelitian **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH DAN NILAI IBADAH PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT RW 04 KELURAHAN DESA TRIYAGAN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019/2020”**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran latar belakang masalah tersebut, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?
2. Metode apa yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengidentifikasi metode yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak

di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan
Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan kepada penulis mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak
- b. Memberikan gambaran orangtua tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari lokasi pelaksanaan dalam penelitian yang terletak di lingkungan masyarakat RW 04 Triyagan, sehingga menggunakan (*field research*) atau penelitian lapangan.

Dalam topik yang dibahas, penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah kepada anak, sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya tindakan, persepsi, perilaku, dan lain

sebagainya.³ Jika dipandang dari tujuan dan data dalam penelitian, penulis juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan yang menggambarkan hal-hal yang terjadi dalam objek penelitian dengan menggambarkan sebuah tragedi yang terjadi secara sistematis. Dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat atau sebuah problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat setempat.⁴

3. Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek merupakan cara untuk menentukan sumber data yang harus di dapatkan penulis. *Purposive Sampling* digunakan penulis karena mengambil sampel yang bertujuan melalui pertimbangan tertentu.

Penulis menggunakan Purposive Sampling dikarenakan semua sampel belum tentu mempunyai kriteria yang sama dengan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu para orangtua dengan lolos kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi sampel penulis yaitu orangtua yang mempunyai anak berusia 14-18 tahun dan bertempat tinggal di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan.

Mengingat jumlah keluarga di Dusun tersebut yang begitu banyak serta ada pertimbangan waktu dan tenaga, maka penelitian pada

53. ³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009),

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009, 59.

orangtua tidak dilakukan secara menyeluruh. Tetapi dilakukan dengan berpusat pada beberapa keluarga.

4. Metode Pengumpulan Data

Cara yang dilaksanakan oleh penulis dalam mendapatkan data dari fenomena yang diteliti merupakan teknik pengumpulan data.⁵ Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data diantaranya :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara menjadi cara pengumpulan data dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada narasumber kemudian jawaban dari narasumber bisa ditulis atau direkam.⁶

Wawancara yang dilakukan berbeda dengan wawancara terstruktur karena dalam penelitian ini tergolong wawancara mendalam, pelaksanaanya lebih bebas. Wawancara bertujuan untuk mengetahui masalah yang terbuka dan mendalam, melalui sumber yang diminta untuk mengutarakan pendapat serta ide-ide.

Dalam pengumpulan data ini penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada orang tua dan anak, setelah itu mereka memberikan jawaban serta pendapatnya masing-masing. Serta penulis juga melakukan wawancara kepad takmir masjid selaku penasehat. Wawancara dilakukan

⁵ Muhammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press), 160.

⁶ *Ibid.*,

dengan cara mencatat dan mengingatnya, sehingga di dapatkan data untuk menunjang keberhasilan penelitian ini. Mengenai peran orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati, memperhatikan secara teliti dan cermat terhadap kondisi yang dapat menyuguhkan data sehingga mampu untuk menjabrkan dan menjawab pertanyaan tentang keadaan sekitar. Observasi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.⁷ Penulis melaksanakan penelitian secara langsung di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo terkait dengan peran orangtua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara tidak langsung berupa data yang sudah ada sejak lalu, baik dalam bentuk tulisan maupun tidak, baik secara pokok maupun semi pokok.⁸ Penulis memerlukan beberapa dokumentasi mengenai letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, bahasa komunikasi, kondisi keagamaan, kegiatan-kegiatan warga RW 04 dan segala bentuk kegiatan sosial yang mengenai peran

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta 2011), 158.

⁸ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula* (Yogyakarta: Mada University Press, 2006), 101-102.

orangtua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak di lingkungan RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

5. Metode Analisis Data

Cara analisis data yang dipakai oleh penulis berupa analisis kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari proses mengamati hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.⁹

Pendapat Miles Huberman yang telah dikutip oleh Sugiyono, mengutarakan bahwa kegiatan analisis data terdapat tiga tahapan dalam proses pengumpulannya yakni berupa reduksi data, penyajian data dan yang terakhir verifikasi data. Sehingga penulis menganalisis data seperti berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti memfokuskan, menelaah, meringkas beberapa hal yang penting dan memilih suatu hal yang pokok. Setelah mereduksi data menghasilkan ulasan yang cukup jelas sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan langkah selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data memaparkan dan menjelaskan semua data dari hasil penelitian yang berbentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

sehingga dapat dipahami, tanpa mengurangi atau menambah sesuatu yang terjadi di lapangan. Sehingga hasil penelitian di lingkungan RW 04 dipaparkan penulis apa adanya, lengkap dan jelas.

c. Concluding Drawing (Verifikasi dan Penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dengan memaparkan hasil akhir penelitian yang diperoleh oleh penulis. Analisis yang dipakai oleh penulis menggunakan metode berfikir secara induktif, dimulai dari data atau hasil penelitian secara nyata yang ada di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir sehingga dikorelasikan dan ditarik kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengecekan, sebagai berikut :

1. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji

kreadibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰

a. Trianggulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

b. Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145.